

REVITALISASI DAKWAH PEMUDA ERA 4.0 DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH DI MADURA

Harisah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Abstrak

Aktivitas dakwah Islam harus disesuaikan oleh era perkembangan masyarakat, karena aktifitas dakwah merupakan bentuk komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Komunikasi dalam dakwah tidak hanya sekedar penyampaian informasi, akan tetapi juga sebagai pengendali tingkah laku. Sehingga dakwah sangat vital dilakukan untuk bisa mengendalikan melalui pembentukan karakter, demikian pula yang dilakukan pemuda dalam melakukan dakwah sesuai era 4.0 di Madura. Madura merupakan daerah dengan masyarakat mayoritas Islam, namun transaksinya tidak banyak sesuai ekonomi syariah. Sehingga perlu peran dakwah pemuda untuk mengenalkan konsep ekonomi syariah dalam transaksi perekonomian masyarakat. Dari hal ini peneliti merasa perlu untuk meneliti revitalisasi dakwah pemuda era 4.0 serta bentuk dakwah dalam membentuk karakter ekonomi syariah di Madura dengan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini fokus pada dakwah pemuda era 4.0 yang dilakukan oleh organisasi masyarakat ekonomi syariah di Madura. Penelitian ini menemukan bentuk dakwah pemuda Madura pada revolusi 4.0 ada dua metod. Pertama, metode langsung yaitu program cut generation, MESgoes to camps, MESgo to school, MESgoes to society, kedua menggunakan media sosial antara lain group

Whatsapp, website, Instagram, Facebook, dan Twitter serta kerja sama dengan media berita online seperti santri news, portal Madura kabar dan buletin masyarakat ekonomi syariah.

Kata Kunci: *Dakwah, Era 4.0, Karakter, Masyarakat Ekonomi Syariah.*

A. Pendahuluan

Madura merupakan salah satu daerah dengan penduduk mayoritas muslim. Menurut A. Latief Wiyata dalam bukunya menyatakan bahwa masyarakat Madura sangat kental dalam kepatuhan hirarkis pada figur-figur utama dalam kehidupan sosial budaya Madura, seperti kepatuhan pada tokoh-tokoh ulama.¹ Kepatuhan pada figur-figur tokoh agama seperti kyai, pengasuh pesantren maupun ustadz merupakan sentral dalam kehidupan sosio-religious masyarakat Madura. Ketaatan orang Madura terhadap kyai terbentuk sejak dini dalam filosofi kehidupan masyarakat Madura.²

Sebagian besar kegiatan masyarakat Madura akan berpedoman pada nilai keislaman. Dalam ungkapan Abdur Rozaki yang menggambarkan masyarakat Madura sebagai kelompok masyarakat yang sangat memperhatikan nilai keagamaan.³ Nilai keagamaan dalam masyarakat dipelajari dengan beberapa kegiatan misalnya pengajian, sekolah formal dan non formal, pelatihan, dan seminar. Kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan kyai bukan satu-satunya tokoh yang kharismatik mempengaruhi keislamaan masyarakat.

Hal serupa diungkapkan Nor Hasan bahwa keadaan Madura yang tidak lagi dikenal sebagai daerah yang kental dengan hukum

¹A. Latief Wiyata, Carok: *Konflik Kekerasan Dan Harga Diri Orang Madura* (Yogyakarta: Lkis, 2006).

²Ahmad Zainul Hamdi, "Klaim Religious Authority Dalam Konflik Sunni-Syi'i Sampang Madura," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 6, No. 2 (2012): 294.

³Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai Dan Blater Sebagai Rezim Kembar Di Madura* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2003), 1.

Islam. Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah Madura. Di daerah ini sudah mulai tersebar paham salafi yang didorong oleh faktor pesatnya arus informasi keagamaan, wibawa tokoh yang semakin merosot dan perkembangan sosio-moral masyarakat yang mengarah kepada hal negatif serta dominasi paham Islam kultural.⁴ Sesuai dengan ungkapan Edi Susanto dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa kedudukan kyai sebagai tokoh keagamaan di masyarakat saat ini sudah tidak kharismatik bagi beberapa kalangan, misalnya kalangan masyarakat transisi, kalangan masyarakat modern, dan kalangan masyarakat metropolis. Hal ini disebabkan karena adanya krisis legitimasi. Namun, pada masyarakat tradisional kepemimpinan kharismatik kyai sebagai tokoh agama masih bisa dikatakan kuat.⁵ Sehingga perlu suatu metode untuk mempertahankan nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat termasuk dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan ekonomi masyarakat Madura tidak selalu berpedoman sesuai aturan Islam, karena dalam pendidikan formal prinsip-prinsip ekonomi Islam tidak diajarkan misalnya dengan dijadikan mata pelajaran khusus. Sehingga pemahaman mengenai ekonom Islam (syariah) sangat perlu diperhatikan terutama oleh kalangan muda yang kita sebut dengan kalangan milenial. Kalangan ini sangat berperan untuk mengubah pola hidup masyarakat Madura dengan metode dakwah sesuai kalangan milenial. Metode dakwah kalangan milenial sangat vital karena di Madura kedaan masyarakat sudah banyak media yang digunakan sebagai wadah untuk menerima informasi keagamaan tidak lagi hanya dari kyai, akan tetapi dari semua kalangan.

Gerakan dakwah pemuda sangat dibutuhkan untuk memberikan pengembangan pada kehidupan masyarakat, karena dakwah tidak hanya sebagai media komunikasi akan tetapi, dakwah juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter masyarakat.

⁴Nor Hasan, "Dinamika Kehidupan Beragama Kaum Nahdhiyin-Salafi Di Pamekasan Madura," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 8, No. 1 (2013): 100.

⁵Edi Susanto, "Kepemimpinan [Kharismatik] Kyai Dalam Perspektif Masyarakat Madura," *Karsa: Journal Of Sosial And Islamic Culture* 11, No. 1 (2012): 39.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa gerakan dakwah dengan model pembentukan masyarakat dengan karakter ekonomi syariah merupakan sebuah terobosan untuk mengubah pola perekonomian masyarakat sesuai konsep ekonomi syariah. Hal ini diharapkan akan berjalan sesuai dengan perkembangan perekonomian masyarakat dengan demikian tampak jelas bahwa dakwah pemuda dalam bidang ekonomi syariah merupakan suatu hal yang vital pada era 4.0 ini.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asep Iwan Setiawan yang menyatakan bahwa Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid menggunakan penyaluran dana zakat sebagai bentuk dakwah dengan model kesejahteraan masyarakat telah memberikan dampak positif dalam membentuk pola hidup masyarakat yang berahlak dan sesuai konsep syariah.⁶ Karena ekonomi syariah merupakan salah satu bagian dari tata kehidupan sebab Ekonomi syariah berdasarkan Al-quran, sunnah, ijma', dan qiyas.⁷ Untuk mewujudkan transaksi masyarakat sesuai ekonomi syariah yaitu dengan pengembangan dakwah yang diperankan oleh pemuda era 4.0 ini, dengan menggunakan media baru.

Media baru merupakan peluang yang harus digunakan oleh para Da'i untuk menyampaikan pesan dakwah. Sesuai dengan penelitian Aini Maznina A. Manaf media baru digunakan oleh para Da'i untuk masyarakat Malaysia dan masyarakat antar negara. Pada umumnya para Da'i harus menggunakan media baru untuk menyampaikan dakwah masa kini karena media baru ini merupakan media untuk menyampaikan dakwah pada ribuan bahkan jutaan penonton, para Da'i masa kini harus lebih bijak dalam memilih media baru agar dakwah tersampaikan dan berkesan pada para penerima dakwah.⁸ Dapat dikatakan saat ini para Da'i membutuhkan media baru untuk menyampaikan beberapa tujuannya termasuk dalam dakwah ekonomi syariah.

⁶Asep Iwan Setiawan, "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u," *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* 6, No. 2 (2012): 359.

⁷Nurul Huda Et Al., 5.

⁸Aini Maznina A. Manaf, "Dakwah Melalui Media Baru Di Malaysia: Peluang Atau Cabaran?," *Al-Hikmah* 10, No. 1 (2018): 127.

Ekonomi syariah belum sepenuhnya diterapkan di Madura dengan banyak faktor antara lain, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai ekonomi syariah, tidak adanya pendidikan formal dari tingkat SD sampai SMA yang mengkhususkan pembelajaran ekonomi syariah, serta kurangnya dukungan media dakwah untuk mengenalkan ekonomi syariah kepada masyarakat Madura. Oleh sebab itu, memenuhi tuntutan ini organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Madura melakukan dakwah melalui beberapa kegiatan baik secara langsung maupun dengan media sosial dengan model dakwah berbasis pembentukan karakter masyarakat. Dakwah yang dilakukan saat ini dilakukan oleh kalangan muda sesuai dengan era 4.0 dengan tujuan agar karakter masyarakat Madura sesuai nilai-nilai ekonomi syariah sehingga setiap transaksinya akan berpedoman pada ekonomi bebas ribawi.

B. Revitalisasi Dakwah Pemuda Era 4.0 dalam Membentuk Karakter

Revitalisasi merupakan salah satu proses, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.⁹ Proses ini dilakukan oleh pemuda untuk menggiatkan kembali dakwah-dakwah para kyai dalam bidang ekonomi syariah. Secara bahasa, dakwah berarti mengajak, menyeru, dan memanggil¹⁰ sedangkan secara istilah bisa diartikan dakwah sebagai suatu ajakan kepada umat manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya, pendapat lain mengatakan bahwa dakwah merupakan seruan atau panggilan untuk mengikuti suatu pendirian yang positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.¹¹ Dari beberapa pengertian tersebut baik secara bahasa atau istilah dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan berbentuk komunikasi *amar ma'ruf nahi mungkar* agar seseorang mengikuti ajaran Allah dan Rasulnya dalam segala aspek kehidupannya.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1172.

¹⁰Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta, 2008), 3.

¹¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, 2011), 1.

Oleh karena dakwah merupakan ajakan dalam segala aspek kehidupan, maka dakwah tidak hanya membicarakan keagamaan saja, akan tetapi bentuk lain dari keagamaan juga akan dibahas. Menurut Wahidin Saputra, dakwah bukan hanya sekedar berkisar pada permasalahan agama sehingga paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai dakwah antara lain dakwah kultural, dakwah politik dan dakwah ekonomi.¹² Dari ketiga bentuk dakwah tersebut, dalam penelitian ini akan membahas bentuk dakwah ekonomi.

Dakwah ekonomi merupakan bentuk dakwah yang dilakukan oleh seseorang Muslim yang berusaha mengimplementasikan ajaran Islam dalam kegiatan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan umat Islam.¹³ Di antara kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara transformasi ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lingkungan secara spesifik dapat dikatakan sebagai pengembangan masyarakat Islam (PMI), karena salah satu tugas dan fungsi manusia yang disebutkan dalam Al-Quran yaitu berdakwah dan dakwah secara teologis merupakan kewajiban mengajak manusia ke jalan Allah.¹⁴

Untuk mengaplikasikan dakwah melalui media internet dapat dikembangkan dengan melakukan kerjasama dengan lembaga yang profesional dalam memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mendorong dinamika Islam. Perubahan zaman yang memposisikan kebutuhan masyarakat yang lebih kritis akibat dari keluasan informasi sehingga mendorong inovasi dalam berdakwah karena dakwah menghadapi tantangan yang beranekaragam. Tantangan dalam era ini dakwah harus bisa memanfaatkan iptek sebagai instrumen sehingga dakwah menjadi penyeimbang, penyaring, dan pemberi arah dalam kehidupan masyarakat dari segala bentuk informasi

¹²Wahidin Saputra, 2.

¹³Wahidin Saputra, 2.

¹⁴Mukhlis Aliyudin, "Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* 4, No. 14 (2009): 791.

sehingga dakwah menjadi sangat dibutuhkan dengan menggunakan media internet.¹⁵

Modernitas membawa kemudahan bagi masyarakat, namun dampaknya akan menghilangkan sisi spritualitas dan membentuk masyarakat yang sekular. Namun saat ini, masyarakat merindukan hal-hal yang spiritual sehingga untuk memenuhi hal tersebut diperlukan strategi dakwah yang kontekstual untuk membantu masyarakat dalam setiap kehidupannya, misalnya dengan menyediakan media-media dakwah yang kontekstual serta upaya konkrit dalam menyelesaikan masalah masyarakat.¹⁶

Hal lain juga disampaikan oleh Ahmad Muslich yang menyatakan Perubahan revolusi memiliki dampak masing-masing termasuk revolusi indutri 4.0 yang ditandai dengan berkembangnya teknologi dan pemikiran manusia yang semakin modern juga memiliki dampak negatif bahkan menjadi bencana pada masyarakat. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan nilai-nilai filosofis (ideologi), dimana nilai-nilai ideologi Negara kita sudah dibangun dari nilai-nilai keagamaan untuk menjadi pegangan masyarakat terutama anak muda sehingga dalam mengahdapi zaman milenial dapat mengambil hal-hal yang positif dari kehadiran revolusi industri 4.0.¹⁷

Media sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sarana dalam bimbingan dan konseling Islam pada anak didik, karena selain sifatnya yang tidak membosankan media juga meningkatkan motivasi anak didik dalam mengenal program serta fasilitas sekolah.¹⁸ Hal serupa diungkapkan oleh Uwes Fatoni dan Enjang Tedi yang menyatakan bahwa bentuk dakwah Geovani Van Rega dapat

¹⁵Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1, No. 1 (2014): 21.

¹⁶Amri Syarif Hidayat, "Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual Menuju Dakwah Kontekstual," *Jurnal Dakwah Risalah* 24, No. 2 (2013): 14.

¹⁷Ahmad Muslich, "Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Jawa Dalam Konteks Pendidikan Karakter Di Era Milenial," *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 2, No. 2 (2018): 78.

¹⁸A. Said Hasan Basri, "Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah," *Jurnal Dakwah* 11, no. 1 (2010): 40.

dikelompokkan dengan beberapa kategori yaitu imbauan rasional, imbauan takut, imbauan ganjaran, imbauan motivasional sebagai bentuk jihad jaman *now* untuk menaklukkan dunia. Dakwah ini telah terbukti membuat para santrinya berhasil mempublikasikan banyak karya buku dan mampu menarik para sarjana pada asosiasi sarjana literasi Indonesia.¹⁹ Berdasarkan hasil framing terhadap pesan dakwah di laman facebook fanpage Uztad Filex Y. Siau dan ustad Yusuf Mansur di desain dengan bahasa, logika dan estetika pesan tidak hanya menjadi refleksi akan tetapi menimbulkan diskusi juga pada para penontonnya sehingga dakwah dengan menggunakan media merupakan salah satu strategi yang efektif.²⁰

Bentuk dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sebagai bentuk untuk memperkuat nilai keislaman. Antara bentuk dakwahnya juga menginginkan kesadaran masyarakat bahwa politik tidak bisa dilepaskan dari Islam karena Islam merupakan agama yang sempurna sehingga tidak ada satupun aspek kehidupan masyarakat yang tidak diatur dalam Islam.²¹ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fadly Usman dijelaskan bahwa nilai uji (t) korelasi termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media online sebagai media dakwah Islam merupakan cara yang efektif terlihat dari nilai koefisien korelasi antara penggunaan *smartphone* dengan komponen lain sebesar > 0.71 . dengan nilai rata rata penggunaan *smartphone* dalam sehari lebih dari 8 jam adalah 92% hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan melalui media internet sangatlah efektif.²² Sehingga kemudahan dakwah Islam harus diikutkan dengan perkembangan revolusi (era), agar semua dakwah yang disiarkan dengan mudah dipahami oleh masyarakat dan mudah didapatkan dalam setiap waktunya.

¹⁹Uwes Fatoni And Enjang Tedi, "Dakwah Literasi Ustadz Giovani Van Rega: Analisis Imbauan Pesan Dakwah," *Jurnal Komunikasi Islam* 7, No. 2 (2018): 219.

²⁰Winda Primasari and Yudha Asmara Dwi Aksa, "Framing Pesan Dakwah Di Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2018): 84.

²¹Sudarno Shobron, "Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia," 2014, 60.

²²Fadly Usman, "Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah," *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (2016): 8.

Saat ini telah memasuki era 4.0 sesuai dengan penelitian Hoedi Prasetyo dan Wahyudi yang menyatakan Revolusi 4.0 terlahir dari revolusi 1.0, 2.0, 3.0 sampai akhirnya sampai pada revolusi (era) 4.0, era ini merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan berkembangnya teknologi antara lain *cyber-physical sistem*, internet, dan jaringan, data and *service* serta teknologi manufaktur. Hal ini juga bisa diartikan bahwa pengembangan revolusi dalam keilmuan teknis industri memiliki peran dalam tahap perkembangannya.²³

Pada era 4.0 pendidikan Islam juga dituntut untuk lebih peka terhadap gejala-gejala perubahan sosial masyarakat untuk memperkuat eksistensinya, karena jika bersikukuh dengan cara lama maka hanya akan membuat pendidikan Islam akan terpuruk dan usang. Maka dari itu terdapat tiga poin yang harus diterapkan dalam pendidikan Islam antara lain mengubah *mindset* lama menjadi *mindset* disruptif, melakukan *self-driving* serta melakukan *reshape or create*.²⁴ Era 4.0 membawa banyak perubahan terjadi mulai dari teknologi, ekonomi, budaya, dan pendidikan yang menuntut generasi muda untuk dapat beradaptasi pada perubahan yang cepat.²⁵ Dalam revolusi 4.0 dituntut para pekerja untuk bisa berkompentensi dan berkinerja dengan cukup tinggi, karena kinerja merupakan hasil kerja seseorang dalam upaya mencapai tujuan yang tinggi atau prestasi kerja dan sebagai bentuk keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas.²⁶

²³Hoedi Prasetyo and Wahyudi Sutopo, "Perkembangan Keilmuan Teknik Industri Menuju Era Industri 4.0," in *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, vol. 2017, 2017, 3–6.

²⁴Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2018): 17.

²⁵Abdul Rohman and Yenni Eria Ningsih, "Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, vol. 1, 2018, 44.

²⁶Leni Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 135.

Karakter merupakan keadaan asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakan dengan orang lain.²⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa karakter berarti membuat tajam berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein*.²⁸ Pendapat lain menjelaskan bahwa sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya.²⁹ Menurut para ahli Karakter juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud misalnya dari insting atau naluri seseorang, adat atau kebiasaan seseorang, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang misalnya pendidikan dan lingkungan.³⁰ Sehingga dakwah era 4.0 vital untuk dilakukan oleh pemuda, dalam membuat karakter masyarakat Madura dengan berbagai faktor keadaan masyarakat Madura. Sehingga dengan adanya dakwah ekonomi syariah akan menjadi pegangan masyarakat Madura dalam setiap transaksi ekonomi.

C. Membentuk Karakter Masyarakat Ekonomi Syariah di Madura

Ekonomi Islam secara umum diartikan sebagai ekonomi yang berbasis keislaman, karena Islam tidak dipandang sebagai doktrin ritual belaka, maka Islam memberikan instrumen untuk menciptakan tatanan kehidupan sesuai syariah.³¹ Keuntungan dalam ekonomi syariah harus dibagi secara proporsional antara pemilik modal dengan pengelola,³² sehingga ekonomi syariah menjadi salah satu alternatif untuk memberikan kesejahteraan pada perekonomian

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 3.

²⁸Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Penerbit Erlangga, 2015), Cet. Ke-7, Hlm., 18.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Pertama Edisi Iv (Jakarta: Pt Gramedia, 2008), 623.

³⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 19–22.

³¹Nurul Huda Et Al., *Baitul Mal Wa Tamwil*, 5.

³²Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah* (Uii Pres Yogyakarta, 2004), 19.

masyarakat, prinsip ekonomi Islam menjadi hal yang paling vital untuk diterapkan, karena kehadiran ekonomi dengan prinsip Islam akan memberikan pemerataan pada tingkat perekonomian masyarakat.

Kehadiran sistem ekonomi sesuai Hukum Islam di pedesaan, menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki perekonomian masyarakatnya, ekonomi Islam dianggap mampu dalam memperbaiki perekonomian masyarakat karena keunikan ekonomi Islam dalam mencapai kesejahteraan (falah) dengan mengedepankan keseimbangan kebutuhan individual dan kelompok, penggunaan nilai-nilai Islam dalam setiap elemennya, serta prinsip yang sangat memperhatikan perekonomian mikro dan menengah.³³ Ketika prinsip ekonomi secara Islam diterapkan, maka tidak akan ada kesenjangan perekonomian di antara masyarakat.

Ekonomi syariah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga butuh aksi yang ekstra dalam megenalkan konsep keislamaannya pada masyarakat. Pengenalan keislaman tersebut bisa dilakukan dengan bentuk dakwah ekonomi sehingga karakter masyarakat akan terbentuk dengan sendirinya. Pembentukan karakter sesuai ekonomi syariah sudah dijalankan oleh organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) di Madura. Sesuai dengan pendapat Hajar bahwa MES Sumenep sudah berdiri dari tahun 2016 dan merupakan organisasi MES yang paling awal terbentuk di daerah Madura, dalam perjalanan MES salah satu bentuk kegiatannya adalah melakukan dakwah.³⁴ Pembentukan karakter masyarakat juga bisa terbentuk dari faktor eksternal seperti dakwah yang dilakukan oleh MES Madura dalam memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep dalam hukum ekonomi syariah untuk dijadikan pegangan sehingga menjadi salah satu faktor untuk bisa mengendalikan kegiatan ekonominya.

Peran MES ini bisa terlihat dengan beberapa bentuk dakwah yang dilakukan oleh para pengurus MES. Dakwah yang dimunculkan

³³Thohir Yuli Kusmanto, "Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan," *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 2 (2014): 232.

³⁴Wawancara dengan Hajar, ketua MES Sumenep pada tanggal 7 Agustus 2019.

oleh para Da'i selalu beragam, hal ini untuk memberikan pemikiran baru terhadap masyarakat, sehingga dakwah dijadikan salah satu media untuk mendapatkan Ilmu. Banyak bentuk dakwah yang bisa digunakan dengan media yang selalu update, karena dinamisnya dakwah memberikan peluang bagi para Da'i untuk membuat cara baru dalam menyampaikan ajarannya. Media dakwah yang dipilih bisa dengan cara langsung atau melalui media online. Hal ini sesuai dengan penelitian Nor Kholish salah satu media dakwah yang bisa digunakan di Indonesia yaitu dengan metode kesenian tradisional, metode ini dianggap efektif untuk memberikan efek ketertarikan kepada komunikan.³⁵ Bentuk dakwah tidak selalu harus menggunakan media online agar ajakannya bisa diterima oleh masyarakat. Hal ini sesuai tuturan Nurul Huda, MES Sumenep tidak selalu menggunakan media online dalam memberikan dakwah. Akan tetapi, MES akan melihat dakwah yang akan disampaikan, kemudian akan menganalisa bentuk dakwah yang cocok untuk menyampaikan permasalahan yang mau dibenahi, atau bentuk inovasi baru dalam perekonomian masyarakat.³⁶ Penyampaian dakwah pemuda pada era 4.0 tidak selalu diharuskan menggunakan media internet, seperti dakwah ekonomi terkadang membutuhkan terjun langsung ke lapangan untuk memberikan gambaran mengenai praktik ekonomi yang sesuai hukum ekonomi syariah. Meskipun tidak dipungkiri bahwa hasil dakwah dari lapangan akan disampaikan pula dengan media internet karena pada saat ini masyarakat sudah harus membiasakan dengan networks.

Begitu pula yang dilakukan oleh MES Madura, hasil dakwah yang dilakukan langsung ke lapangan akan dimuat dalam media online sesuai dengan pernyataan Nurul Huda bahwa yang dilakukan oleh pemuda MES sangat beragam adakalanya turun langsung ke lapangan seperti mendatangi tempat ibadah, sekolah dan kampus. Selanjutnya hasil dakwah ini akan dimuat di media online seperti

³⁵Nor Kholish, "Syiar Melalui Syair (Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah di Era Budaya Populer)," *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2018): 107.

³⁶Wawancara Nurul Huda, Manajer MES Buiness Center Sumenep, 19 Agustus 2019.

majalah online, web site MES Madura, dan Media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Namun banyak tantangan yang harus dialami para Da'i pada era sekarang agar dakwah yang dilakukan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

Salah satu tantangan pada era 4.0 ini masyarakat dihadapkan dengan berbagai perubahan serta banyak informasi dari berbagai media, sehingga tingkat persaingan sangat ketat dan diharuskan masyarakat untuk mengambil keputusan dengan sangat cepat, maka tidak jarang masyarakat berada pada posisi yang sangat memprihatinkan dengan berbagai keputusan yang harus diambil sehingga penanaman karakter pada masyarakat vital perlu dilakukan. Menurut Hanun Asrohah era 4.0 merupakan era yang melibatkan *cyber physical system*, *internet of things*, dan *networks*. Tiga unsur inilah yang menuntut masyarakat harus peka terhadap perubahan, karena era ini merupakan era yang tidak menentu, masyarakat juga dituntut untuk memiliki *critical thinking* terhadap semua keadaan yang ada di sekitar.³⁷ Tuntutan yang ada di masyarakat pada era 4.0 salah satunya keharusan masyarakat untuk memiliki *critical thinking* sehingga keberadaan revolusi 4.0 tidak lagi menjadi tantangan yang harus ditakuti, akan tetapi menjadi suatu keadaan yang menjadikan masyarakat memiliki peluang untuk menginovasi diri dalam setiap perkembangan termasuk dalam konteks ekonomi syariah.

Tantangan di masyarakat itulah yang menjadi fokus para Da'i untuk menyesuaikan isi kandungan dakwah sesuai keadaan masyarakat. Peran da'i sangat diperlukan untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran dalam Al-quran sehingga masyarakat akan lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial, dalam memilih dakwah dengan teliti dan tidak tergesa-gesa dalam menerima berita.³⁸ Hal ini sesuai dengan tuturan Riskiyatul Hasanah dalam menyampaikan dakwah pada era ini yang biasa dikenal oleh pemuda dengan sebutan zaman *now*, sangat menjadi tantangan bagi para Da'i

³⁷“Workshop Peningkatan Kapasitas Dosen Fakultas Syariah “strategi Active Learning Dan Desain Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Ilmu Syariah Dan Hukum,” Hotel Cahaya Berlian Syariah 24 Agustus 2019.

³⁸Abd Mujib, “Pesan Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Hoax: Perspektif Dakwah Di Era New Media,” *Jurnal Komunikasi Islam* 7, No. 1 (2018): 60.

dalam menyampaikan dakwah. Apalagi dalam segi perekonomian banyak media yang menawarkan bisnis dengan berbagai keuntungan yang sangat memberikan harapan bagi masyarakat. Sehingga MES memilih dakwah dengan tujuan utama mengandalkan Hukum ekonomi syariah dengan berbagai keuntungan baik dunia dan akhirat masyarakat.³⁹ Dakwah Da'i MES Madura ini menggunakan peluang dalam maraknya ekonomi online yang bersifat konvensional untuk mengenalkan ekonomi syariah yang memiliki nilai-nilai dan manfaat untuk dunia dan akhirat masyarakat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Lutfi, bahwa dakwah MES harus dilaksanakan agar masyarakat paham mengenai nilai-nilai dari ekonomi syariah karena merupakan suatu hukum yang seharusnya diterapkan dan akhirnya akan membudaya. Untuk menggapai itu, tentunya kita selaku orang terdidik perlu mengedukasi masyarakat, bisa melalui sosialisasi, pelatihan dan sebagainya. Sehingga MES menjadi sarana atau wadah untuk melaksanakan hal tersebut.⁴⁰ MES selain sebagai wadah untuk mahasiswa, praktisi, dan akademisi ekonomi syariah juga sebagai penggerak, penegakan dan penerapan ekonomi syariah.⁴¹ Keberadaan MES di empat daerah Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep menjadi salah satu bentuk kontribusi untuk Negara dalam memajukan ekonomi yang sesuai hukum ekonomi syariah, organisasi ini merupakan organisasi sosial yang mengedepankan syariah untuk menjadikan masyarakat dalam tatanan ekonomi Islami.

Masyarakat ekonomi syariah di Madura pertama kali terbentuk di daerah Sumenep pada tahun 2016, kemudian MES pamekasan pada tahun 2019, Sampang belum terbentuk akan tetapi sudah pada tahap persetujuan pembentukan sedangkan di Bangkalan juga belum terbentuk, namun sudah tahap pelantikan. Menurut Muhammad Lutfi, MES masih belum dilantik, insaallah bulan depan

³⁹ Wawancara dengan Riskiyatul Hasanah, Sekretaris MES Pamekasan 05 Agustus 2019.

⁴⁰ Wawancara dengan MUhamad Lutfi, Ketua MES Bangkalan 24 Agustus 2019.

⁴¹ <http://Instika.Ac.Id/2017/11/07/KETUA-PD-MES-SUMENEP-MAHASISWA-ES-HES-DAN-PS-OTOMATIS-MENJADI-ANGGOTA-MES.Html>," n.d.

tepatnya pada bulan September 2020, MES ini harus dibentuk untuk menjadi sebuah organisasi sosial dan menjadi pusat dakwah ekonomi syariah di kalangan Madura.⁴²

Menurut Subairi MES pamekasan Alhamdulillah sudah dilantik pada tahun 2019 dengan harapan organisasi ini menjadi salah satu bentuk amal kita dalam menyebarkan dakwah Islam, sehingga selain kita mendapatkan pengalaman dengan berbagai hal yang kita temukan dalam mengenalkan ekonomi syariah pada masyarakat, kita juga akan mendapatkan pahala karena hal ini adalah bentuk syiar kita yang difokuskan pada tatanan ekonomi.⁴³ Pemuda peduli ekonomi syariah berhasil membentuk masyarakat ekonomi syariah ke dua setelah pertama di sumenep yaitu MES Pamekasan dilantik pada sabtu tanggal 13 Juli 2019 di pendapa Agung Ronggosukowati. Pelantikan ini juga diisi acara seminar dengan tema "Pamekasan Hebat dengan Ekonomi Syariah".⁴⁴ Sesuai tuturan Anni Muslimah, saat ini MES Pamekasan masih dikatakan organisasi yang masih sangat muda karena baru dilantik pada bulan Juli 2019.⁴⁵

Selanjutnya, Kabupaten Sampang merupakan daerah yang masih tahap awal dalam pembentukan MES, karena di Sampang masih pada tahap pegajian pengurusan. Sesuai tuturan Majid bahwa Sampang sudah mengajukan pembentukan MES, saat ini sudah ada persetujuan dari pusat untuk pengurus MES Sampang, selanjutnya Sampang akan mengajukan tahap penerbitan SK pengurus yang mungkin akan disusun pada bulan September 2019. MES Sampang juga harus membentuk MES karena organisasi ini selain bentuk sosial menjadi wadah yang memanggil kita untuk tergabung sehingga apa yang kita pelajari mengenai ekonomi sesuai hukum Islam tidak lagi menjadi wacana akan tetapi, menjadi suatu keilmuan yang dipraktikkan oleh masyarakat bahkan menjadi karakter masyarakat

⁴² Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Ketua MES bangkalan, 24 Agustus 2019.

⁴³ Wawancara dengan Subairi, Ketua MES Pamekasan, 07 Agustus 2019.

⁴⁴ "https://www.timesindonesia.co.id/read/220440/20190715/094050/Pengurus-Baru-Mes-Pamekasan-Siap-Terapkan-Ekonomi-Syariah-Di-Pamekasan/," n.d.

⁴⁵ Wawancara dengan Anni Muslimah, Bendahara MES Pamekasan, 07 Agustus 2019.

untuk menjadi salah satu pengendali dalam setiap transaksi ekonominya.⁴⁶

Kabupaten bagian Timur Madura adalah Sumenep, daerah ini merupakan daerah di Madura yang pertama kali mendirikan MES, maka saat ini telah banyak program yang dijalankan sebagai bentuk dakwah. Sesuai dengan penuturan Nurul Huda MES sumenep sudah tiga tahun berjalan dan banyak dakwah yang dijalankan baik secara langsung maupun melalui media internet, sesuai tuntutan zaman dakwah ekonomi syariah ini sangat penting untuk dilakukan karena berbagai kebutuhan masyarakat sehingga perekonomian juga harus ditingkatkan. Namun, peningkatan ekonomi harus diimbangi dengan landasan hukum, sehingga transaksi masyarakat tidak masuk dalam transaksi ribawi.⁴⁷ Sesuai juga penuturan Muktirrahman, MES merupakan organisasi independen, tidak terafiliasi dengan salah satu partai politik atau ormas tertentu. Namun, harus tetap terjalin kerja sama dengan semua sektor agar bisa diterima oleh semua pihak. Saat ini MES Sumenep dari berbagai kegiatan dakwah yang dijalankan oleh MES telah mendapatkan pengakuan dari semua kalangan masyarakat, baik dari kalangan ulama, praktisi, akademisi, pemerintah, dan legislatif.⁴⁸ Bentuk kerja sama yang dilakukan MES untuk memberikan dakwah pada masyarakat mengenai ekonomi syariah yaitu dengan melakukan kerja sama dengan lembaga negara, misalnya dengan melakukan audiensi ke kantor koperasi dan usaha mikro.⁴⁹ MES telah banyak menjadi salah satu organisasi yang membantu pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia, dengan langkah pertama memberikan pemahaman masyarakat akan keberadaan konsep ekonomi syariah dalam setiap kegiatan ekonominya.

⁴⁶ Wawancara dengan Abdul Majid Toyyibi , Ketua MES Sampang, 09 Agustus 2019.

⁴⁷ Wawancara Nurul Huda, Manajer MES Buiness Center Sumenep, 13 Agustus 2019.

⁴⁸ Wawancara Mukti Rahman, ketua II PD Sumenep, 23 Agustus 2019.

⁴⁹ "Http://Www.Ekonomisyariah.Org/6953/Mes-Sumenep-Siap-Bersinergi-Mengembangkan-Koperasi-Dan-Ukm-Setempat/," n.d.

Salah satu bentuk dakwah yang dilakukan MES Madura melalui media online yaitu terbentuknya grup whatsapp pengurus MES Madura, grup komunitas investor ekonomi syariah (kis MES) melalui grup ini pengurus memberikan dakwah khusus mengenai prinsip investor yang sesuai hukum ekonomi syariah. Sesuai penuturan Nurul Huda, salah satu media yang digunakan MES adalah whatsapp, selain grup pengurus, MES juga memiliki grup masyarakat yang menjadi binaan MES, salah satunya grup komunitas investor ekonomi syariah (KisMES). Grup ini selain membahas semua konsep-konsep ekonomi syariah, grup ini telah memiliki satu usaha yaitu warung MES ikan bakar di Pasar Ganding Sumenep dan pasar Lenteng Sumenep, ini merupakan salah satu unit usaha yang ada di bawah MES Business Center (MBC).⁵⁰ MES telah melakukan dakwah dengan membentuk unit usaha upaya mengenalkan konsep ekonomi Islam pada masyarakat dan sebagai bentuk dorongan kepada masyarakat luas bahwa Islam selalu mengajarkan cara hidup yang mandiri.

Media internet yang juga digunakan oleh MES Madura melalui website yang menyajikan segala informasi mengenai kegiatan MES Madura, menyimpan beberapa dakwah misalnya hasil seminar ekonomi syariah, tutorial bisnis ekonomi syariah serta program pembinaan ekonomi syariah kepada masyarakat. Sesuai dengan penuturan Hairul Anam, dalam salah satu artikelnya, Pengurus Daerah (PD) MES sumenep melakukan edukasi berbasis syariah dengan menggelar pasar modal syariah (SPMS) di kedai HK jalan Trunojoyo nomor 5A Sumenep pada Sabtu 11 Agustus 2019, acara ini merupakan bentuk dakwah yang dilakukan oleh MES pada sektor industri keuangan dan selanjutnya MES Madura juga akan memberikan dakwah dalam bentuk edukasi di sektor keuangan asuransi syariah, koperasi syariah dan keuangan syariah lainnya.⁵¹ Dari berbagai media yang digunakan oleh MES Madura, ada beberapa dakwah yang dilakukan dengan penyampaian melalui kerja sama dengan media online. Hal ini sebagai bentuk fasilitas yang diberikan

⁵⁰ Wawancara Nurul Huda, Manajer MES Buiness Center Sumenep, 13 Agustus 2019.

⁵¹ "https://www.nu.or.id/post/read/94260/mes-sumenep-tingkatkan-wawasan-masyarakat-berbasis-syariah," n.d.

oleh MES kepada masyarakat agar memberikan kemudahan dalam menerima edukasi mengenai ekonomi syariah.

Sedangkan dengan metode langsung, ada beberapa bentuk dakwah yang dilakukan oleh MES Madura antara lain; *pertama Cut generation*, dakwah dengan metode ini dikhususkan untuk para masyarakat putus sekolah, misalnya anak SMA yang tidak melanjutkan, putus kuliah, atau masyarakat yang sudah lulus kuliah atau sekolah akan tetapi tidak mengenyam pendidikan hukum ekonomi syariah. Dakwah dilakukan dengan cara pelatihan UMKM, seminar, pendampingan dan pembinaan.⁵² Dakwah dengan memberikan arahan dan pelatihan akan memberi manfaat yang lebih pada masyarakat, karena mereka akan melihat langsung praktik dari isi dakwah yang akan disampaikan.

Sesuai dengan pernyataan Nurul Huda, bahwa dakwah yang kita pakai dengan metode langsung ada beberapa program salah satunya metode *Cut generation*, program ini ditujukan untuk anak SMA, masyarakat putus belajar, serta masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan hokum ekonomi syariah. Saat ini, program ini telah menghasilkan UMKM yaitu warung MES ikan bakar di Pasar Ganding Sumenep dan pasar Lenteng Sumenep, ini merupakan salah satu unit usaha yang ada di bawah MES Business Center (MBC), warung ini merupakan hasil pembinaan MES Madura serta transaksinya disesuaikan dengan syariah. Salah satu praktik hukum ekonomi syariah yaitu penentuan harga makanan disesuaikan dengan jenis makanannya, semakin mahal bahan mentah untuk makanan makan semakin mahal pula harga jual dari makanan tersebut, transaksi dengan menggunakan akad *murabahah* dan memilih bahan yang halal menurut hukum syariah.⁵³ Penetapan harga dilakukan dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan makanan, sehingga harga yang ditawarkan kepada masyarakat tidak mahal namun, tidak merusak harga pasar. Sehingga program ini selain untuk memberikan pengajaran kepada anggota

⁵² Wawancara Nurul Huda, Manajer MES Buiness Center Sumenep, 13 Agustus 2019.

⁵³ "Wawancara Nurul Huda, Manajer MES Buiness Center Sumenep, 13 Agustus 2019.," n.d.

MES juga merupakan dakwah kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bisnis untuk sesuai dengan syariah.

Kedua program *MES goes to school*, dakwah ini dikhususkan untuk sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta pada tingkat SMA, SMK, dan MAK. Sesuai dengan tuturan Nurul Huda bahwa pada program *MES goes to school* dikhususkan untuk pada siswa didik tingkat SMA dan sederajat baik sekolah negeri maupun yang swasta. Dakwah ini menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan seminar atau penyuluhan dengan mengenalkan nilai-nilai ekonomi syariah yang wajib mereka pahami, pelaksanaannya dilakukan setiap satu bulan sekali dan pindah dari sekolah satu ke sekolah lainnya. Program ini diisi oleh para mahasiswa yang termasuk anggota MES di Madura, program ini selain untuk memberikan edukasi pada siswa didik juga sebagai bentuk pembelajaran dalam menyampaikan dakwah ekonomi untuk para mahasiswa.⁵⁴ Program kedua yang dilakukan oleh MES Madura adalah dikhususkan untuk para siswa tingkat SMA dan sederajat, dakwah ini sebagai bekal pada pembentukan karakter anak didik sebelum memasuki masa remaja sehingga karakter terbentuk akan lebih mudah untuk menjadi suatu perilaku yang akan dilakukan oleh para siswa.

Selain itu, program ini juga berdampak baik pada karakter siswa sehingga ketika menjadi mahasiswa mereka sudah memiliki bekal mengenai transaksi syariah. Program ini juga akan memberikan gambaran kepada siswa tingkat SMA dan sederajat mengenai hukum ekonomi syariah, sehingga para siswa didik akan memiliki pengetahuan untuk bertransaksi sesuai syariah. Dengan demikian, untuk jenjang pendidikan selanjutnya, para siswa didik tidak harus mengenyam pendidikan hukum ekonomi syariah untuk mengetahui transaksi sesuai syariah yang hal ini merupakan tujuan utama dari dakwah pemuda Madura untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai transaksi syariah.

Ketiga program *MES goes to Campus* menurut Nurul Huda, program dakwah ini dilakukan dengan datang ke kampus-kampus di

⁵⁴ Wawancara Nurul Huda, Manajer MES Buiness Center Sumenep, 13 Agustus 2019.

Madura, memberikan edukasi pada mahasiswa mengenai ekonomi syariah, dakwah ini juga dilakuakn setiap satu bulan satu kali selain dakwah dengan bentuk edukasi, ada juga dengan bentuk *sharing*, musyawarah, atau pelatihan mengenai ekonomi syariah. Sehingga dalam program dakwah ini tidak hanya menyampaikan informasi mengenai ekonomi syariah, akan tetapi juga bentuk contoh praktik mengenai ekonomi syaria.⁵⁵ Sesuai tuturan Kutsiyatur Rahmah, bentuk dakwah yang dilakukan MES Madura antara lain dilakukan dengan mengadakan seminar. Saat ini MES Pamekasan telah melaksanakan dua seminar yang dikhususkan untuk para akademisi baik dosen maupun mahasiswa.⁵⁶ Dakwah yang dilakukan MES tidak hanya pada tataran bentuk edukasi saja akan tetapi, masuk pada sektor riil dalam beberapa bidang misalnya bidang pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, perdagangan dan perindustrian. Sesuai dengan pernyataan Hajar bahwa saat ini dakwah yang diberikan MES tidak lagi dalam bentuk edukasi saja akan tetapi, sudah masuk pada sektor riil dalam beberapa bidang, misalnya dengan melakukan kerja sama dengan berbagai dinas terkait.⁵⁷ Tataran dakwah dengan bentuk riil sangat relevan dengan pembelajaran prinsip ekonomi syariah yang membutuhkan praktik untuk mempermudah masyarakat dalam memahami konsep kelslamaan dalam ekonomi, serta akan memberikan kemudahan masyarakat dalam mempraktikkan ekonomi sesuai syariah. Program ini telah menghasilkan banyak kerja sama dengan lembaga pemerintah misalnya dengan Dinas Koperasi, Bank Indonesia, serta Otoritas Jasa Keuangan. Kerja sama ini dalam bidang edukasi dan pelatihan yang dilakukan oleh beberapa lembaga tersebut telah dialihkan kepada MES untuk menggantikan perannya dalam memberikan edukasi dan pelatihan ekonomi syariah kepada masyarakat Madura.

⁵⁵ Wawancara Nurul Huda, Manajer MES Buiness Center Sumenep, 13 Agustus 2019.

⁵⁶ Wawancara Kutsiyatur Rahmah, Anggota Pengurus MES Pamekasan, 24 Agustus 2019.

⁵⁷ Wawancara Hajar, Ketua MES Sumenep, 24 Agustus 2019.

Keempat program dakwah MES *goes to society*, dakwah ini diberikan pada masyarakat umum dengan beberapa kegiatan seperti penjelasan Nurul Huda pada program ini dilakukan pada masyarakat umum dengan beberapa kegiatan antara lain, *pertama* memberikan edukasi pada masyarakat dengan cara mengadakan pengajian rutin tiap tahun, mengundang tokoh agama di sekitar daerah masjid yang akan ditempati acara tersebut. *Kedua* memberikan pendampingan pada masyarakat yang mempunyai usaha dengan melibatkan para koodinator kecamatan (korcam) setiap daerah ada delapan orang, satu sebagai ketua dan tujuh orang lainnya sebagai anggota.⁵⁸ Selaras dengan pernyataan Hajar pada program dakwah khusus masyarakat, MES juga melaksanakan pendampingan pada penggerak BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang diwakilkan oleh para korcam yang sudah ditunjuk oleh MES.⁵⁹ Dakwah ini telah menghasilkan kajian rutin tahunan di masjid-masjid Madura, dengan melibatkan tokoh agama sebagai pemberi dakwah serta dakwah yang diberikan oleh para tokoh mengambil materi dari kumpulan khutbah bisnis dan keuangan syariah yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, dakwah ini telah menghasilkan tata kelola dana BUMDes telah dikelola sesuai syariah, hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan anggota MES Madura disetiap daerah. Satu daerah akan ada delapan anggota MES sebagai pendamping desa sehingga pengelolaannya akan diawasi oleh anggota MES.

Selain pendampingan, dalam rangka mendorong perekonomian desa MES daerah Madura juga melakukan dakwah dengan bentuk pelatihan dan workshop misalnya pelatihan dan workshop yang dilakukan di Hotel Utami Sumenep pada 7 Meret 2019 pelatihan dilakukan selama satu hari dengan tema grand desain sistem pengelolaan BUMDes berbasis ekonomi Islam” dengan melibatkan 200 BUMDes dan para pendamping desa. Kegiatan ini *difollow-up* dengan bimbingan, konsultasi, fasilitas dan advokasi dalam pengelolaan BUMDes.⁶⁰ Selaras dengan berita buletin bahwa

⁵⁸ Wawancara Nurul Huda, Manajer MES Buiness Center Sumenep, 13 Agustus 2019.

⁵⁹ Wawancara Hajar, Ketua MES Sumenep, 24 Agustus 2019.

⁶⁰ “[Jurnal Dakwah, Vol. 20, No. 1 Tahun 2019](https://Santrinews.Com/Daerah/8990/MES-Sumenep-Berdayakan-Potensi-BUMDes-Berbasis-Syariah,” n.d.</p></div><div data-bbox=)

pendampingan Bumdes ala MES Sumenep dengan cara melakukan pendampingan memetakan pasar dan strategi mengelola potensi yang ada.⁶¹ Beberapa program dakwah yang dilakukan oleh MES Madura, merupakan sebuah bentuk kepedulian pemuda dalam menegakkan ekonomi sesuai ajaran Islam. Untuk mempermudah masyarakat dalam menerima ajakan, himbauan, serta pengajaran MES Madura telah melakukan dakwah ekonomi sesuai era 4.0 dengan melibatkan media serta penanaman *critical thinking* pada masyarakat. Sehingga masyarakat memiliki karakter yang menjadikan pengendali diri dalam setiap transaksi ekonomi.

D. Penutup

Dari beberapa paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah pemuda MES Madura dalam membentuk karakter masyarakat sesuai ekonomi syariah, dilakukan dengan beberapa program era 4.0. Program tersebut secara garis besar dibagi dengan dua metode yaitu; metode *pertama*, menggunakan media sosial antara lain group WhatsApp, website, Instagram, Facebook, twitter serta bekerja sama dengan beberapa lembaga media online dan cetak seperti Santri News, Portal Madura kabar dan buletin masyarakat ekonomi syariah (MES). Sedangkan metode *kedua* metode langsung yaitu program *cut generation*, program ini khusus untuk masyarakat yang putus sekolah, dan putus kuliah, *MESgoes to school* program ini dilakukan di sekolah-sekolah tingkat SMA dan sederajat di daerah Madura baik negeri maupun swasta, *MESgoes to campus* program ini merupakan dakwah yang dilakukan di kampus-kampus dan pelaksanaannya setia satu bulan satu kali, serta *MESgoes to society* program dakwah yang dilakukan ke masyarakat luas dengan memberikan serta praktik dengan membagi-bagi anggota MES dengan 8 anggota sebagai koordinator kecamatan di Madura. Dari hasil program dakwah langsung dilakukan oleh pemuda MES Madura, akan dimuat di berbagai media baik online maupun cetak.

⁶¹"Bulletin Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)," Agustus 2019, II edition, 8.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Madura merupakan salah satu daerah yang memiliki organisasi masyarakat ekonomi syariah (MES) serta melakukan berbagai dakwah untuk menyampaikan prinsip-prinsip ekonomi syariah, sebagai bentuk edukasi pembentukan karakter masyarakat. Namun, program dakwah yang dilakukan tidak menyentuh permodalan masyarakat maka perlu menambahkan bentuk dakwah misalnya dengan bantuan modal untuk mengubah karakter masyarakat, program-program lain baik langsung maupun dengan media sosial. Agar masyarakat di daerah bisa menjadi masyarakat yang berkarakter sesuai nilai-nilai syariah. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian bagaimana hasil dakwah yang dilakukan MES Madura terhadap perilaku masyarakat Madura dalam melakukan transaksi ekonomi, dan kesesuaiannya masyarakat Madura dengan hukum ekonomi Islam dalam setiap transaksi ekonomi.

Daftar Pustaka

- A. Latief Wiyata, *Carok: Konflik Kekerasan Dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Abdur Rozaki. *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai Dan Blater Sebagai Rezim Kembar Di Madura*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2003.
- Aliyudin, Mukhlis. "Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 14 (2009): 777–792.
- Basri, A. Said Hasan. "Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah." *Jurnal Dakwah* 11, no. 1 (2010): 23–41.
- "Bulletin Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)," Agustus 2019, II edition.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. pertama Edisi IV. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- — —. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.

- Fatoni, Uwes, and Enjang Tedi. "Dakwah Literasi Ustadz Giovani Van Rega: Analisis Imbauan Pesan Dakwah." *Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 2 (2018): 209–225.
- Hamdi, Ahmad Zainul. "Klaim Religious Authority Dalam Konflik Sunni-Syi'i Sampang Madura." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2012): 215–231.
- Hasan, Nor. "Dinamika Kehidupan Beragama Kaum Nahdyyin-Salafi Di Pamekasan Madura." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2013): 84–102.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Hidayat, Amri Syarif. "Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual Menuju Dakwah Kontekstual." *Jurnal Dakwah Risalah* 24, no. 2 (2013): 1–15.
- "[Http://Instika.Ac.Id/2017/11/07/KETUA-PD-MES-SUMENEP-MAHASISWA-ES-HES-DAN-PS-OTOMATIS-MENJADI-ANGGOTA-MES.Html](http://Instika.Ac.Id/2017/11/07/KETUA-PD-MES-SUMENEP-MAHASISWA-ES-HES-DAN-PS-OTOMATIS-MENJADI-ANGGOTA-MES.Html)," n.d.
- "[Https://Santrinews.Com/Daerah/8990/MES-Sumenep-Berdayakan-Potensi-BUMDes-Berbasis-Syariah](https://Santrinews.Com/Daerah/8990/MES-Sumenep-Berdayakan-Potensi-BUMDes-Berbasis-Syariah/)," n.d.
- "[Https://Www.Nu.Or.Id/Post/Read/94260/Mes-Sumenep-Tingkatkan-Wawasan-Masyarakat-Berbasis-Syariah](https://Www.Nu.Or.Id/Post/Read/94260/Mes-Sumenep-Tingkatkan-Wawasan-Masyarakat-Berbasis-Syariah/)," n.d.
- "[Https://Www.Timesindonesia.Co.Id/Read/220440/20190715/094050/Pengurus-Baru-Mes-Pamekasan-Siap-Terapkan-Ekonomi-Syariah-Di-Pamekasan/](https://Www.Timesindonesia.Co.Id/Read/220440/20190715/094050/Pengurus-Baru-Mes-Pamekasan-Siap-Terapkan-Ekonomi-Syariah-Di-Pamekasan/)," n.d.
- "[Http://Www.Ekonomisyariah.Org/6953/Mes-Sumenep-Siap-Bersinergi-Mengembangkan-Koperasi-Dan-Ukm-Setempat/](http://Www.Ekonomisyariah.Org/6953/Mes-Sumenep-Siap-Bersinergi-Mengembangkan-Koperasi-Dan-Ukm-Setempat/)," n.d.
- Kholis, Nor. "Syar Melalui Syair (Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah Di Era Budaya Populer)." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2018): 103–125.
- Kusmanto, Thohir Yuli. "Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 2 (2014): 219–235.

- Manaf, Aini Maznina A. "DAKWAH MELALUI MEDIA BARU DI MALAYSIA: PELUANG ATAU CABARAN?" *Al-Hikmah* 10, no. 1 (2018): 119–128.
- muhamad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. UII Pres yogyakarta, 2004.
- Mujib, Abd. "Pesan Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Hoax: Perspektif Dakwah Di Era New Media." *Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2018): 42–65.
- Muslich, Ahmad. "Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Jawa Dalam Konteks Pendidikan Karakter Di Era Milenial." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018).
- nurul huda, purnama Putra, novarini, and yosi mardoni. *Baitul Mal Wa Tamwil*. jakart AMZAH, 2016.
- Prasetyo, Hoedi, and Wahyudi Sutopo. "Perkembangan Keilmuan Teknik Industri Menuju Era Industri 4.0." In *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, Vol. 2017, 2017.
- Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 1–19.
- Primasari, Winda, and Yudha Asmara Dwi Aksa. "Framing Pesan Dakwah Di Media Sosial." *Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2018): 66–86.
- Rohida, Leni. "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–136.
- Rohman, Abdul, and Yenni Eria Ningsih. "Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 1:44–50, 2018.
- Samsul Munir Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta, 2008.
- saptono. *Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, (Penerbit Erlangga, 2015), Cet. ke-7, hlm., 18*. penerbit erlangga, 2015.
- Setiawan, Asep Iwan. "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 2 (2012): 347–262.

Shobron, Sudarno. "Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia," 2014.

Sirajuddin, Murniaty. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014).

Susanto, Edi Susanto Edi. "Kepemimpinan [Kharismatik] Kyai Dalam Perspektif Masyarakat Madura." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 11, no. 1 (2012): 30–40.

Usman, Fadly. "Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah." *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (2016): 1–8.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta, 2011.

"Workshop Peningkatan Kapasitas Dosen Fakultas Syariah "strategi Active Learning Dan Desain Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Ilmu Syariah Dan Hukum." Agustus 2019.

Wawancara :

1. Hajar KetuaMES Sumenep
2. Riskiyatul Hasanah Sekretaris MES Pamekasan
3. Subairi Ketua MES Pamekasan
4. Nurul Huda MES Business Center (Mbc) Sumenep
5. Muktir Wakil Ketua MES Sumenep
6. Kutsiyatur Rahmah Anggota Pengurus MES Pamekasan
7. Anni Muslimah Anggota Pengurus MES Pamekasan
8. Zainulloh Anggota Pengurus MES Sampang
9. Abdul Majid Toyyibi Anggota Pengurus MES Sampang
10. Muhammad Lutfi Ketua MES Bangkalan